

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Parparan Data Dan Temuan Data

##### 1. Profil SMP Negeri 2 Larangan

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Larangan

SMP Negeri 2 Larangan berdiri sejak tahun 1998. Pada waktu itu belum ada sekolah di daerah larangan, para warga masyarakat mengeluh karena di daerah pedesaan tidak ada sekolah yang mau sekolah perkotaan jauh sekali, jadi warga bermusyawarah dengan bapak lurah agar di pedesaan didirikan sekolah, selama bermusyawarah pada akhirnya disetujui oleh bapak lurah, setelah disetujui bapak lurah dan para-para aparat pedesaan dan kelopisian. Pada akhirnya berdirilah sekolah SMP Negeri 2 Larangan.

###### b. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negei 2 Larangan
- 2) NPSN : 20527194
- 3) Alamat(Jalan /Kec. /Kab /Kota) : Jalan Raya Talang  
No. Telp / Hp. : (0324) 336545
- 4) Kordinat : Longitude -7.1385000  
Latitude 113.5858000
- 5) Nama Yayasan (bagiswasta) : -
- 6) Nama Kepala Sekolah : Drs. Syamsul Arifin, M.MPd  
No. Telp/Hp : 082331315301
- 7) Katagori Sekolah : SSN
- 8) Beroprasi :

9) Kepemilikan Tanah/Bangunan :

- a. Luas Tanah
- b. Luas Bangunan

10. Nilai Akreditasi Sekolah :

a. Visi dan Misi BK SMP Negeri 2 Larangan

1. Visi BK :

“Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang professional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptak, tangguh, mandiri dan beratnggung jawab.

Misi Bk :

1. Menyelenggarakan layanan bimbingan dna konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
2. Membangun kolaborasi dengan gutu mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industry, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan.
3. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

## **2. Bagaimana Strategi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Larangan?**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini ditemukan beberapa data terkait focus pertama. Pada tanggal 22 September 2022 Peneliti melakukan wawamcara dengan Elly

Kustiana, selaku wali kelas sekaligus guru pengajar SMP Negeri 2 Larangan benar-benar melaksanakan bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa wawancara tersebut:

”agar siswa aktif termotivasi dalam pelajarannya, saya sebagai guru harus bisa menciptakan kelas yang kondusif, membuat siswa aktif bertanya agar percaya diri, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Jadi siswa yang aktif akan termotivasi dari apa yang dilakukan didalam kelas, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak cepat merasa bosan”.<sup>1</sup>

Ibu Syarifah Hasanah juga mengatakan bahwa:

“kita sebagai guru harus pandai-pandai menciptakan strategi-strategi pembelajaran agar siswa bisa aktif didalam pembelajarannya, menciptakan suasana yang kondusif, suasana kelas menyenangkan. Karena seperti yang kita tau siswa itu cenderung cepat merasa bosan apabila kegiatan belajar mengajar bersifat monoton. Menurut saya pribadi jauh lebih baik apabila teori juga di ikuti dengan praktek.”<sup>2</sup>



**Gambar 1.1 wawancara dengan guru**

Di perkuat oleh guru pengajar yakni bapak Faies Efendi :

“hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran ialah adanya motivasi dan strategi guru dalam membentuk siswa yang aktif. Kalau tidak adanya motivasi siswa akan malas untuk belajar. Jadi kita sebagai guru harus pandai memilih strategi yang tepat untuk siswa agar siswa bisa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.”<sup>3</sup>

Ibu Rosita juga memperkuat pernyataan diatas bahwa:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Elly Kustiana pada tanggal 22 September 2022

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Syarifatul Hasanah pada tanggal 22 September 2022

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Faies Efendi pada tanggal 22 September 2022

“untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai guru harus menciptakan strategi yang tepat bagi siswa yang kurang termotivasi. Saya biasanya menerapkan dengan menggunakan media pendukung yang berguna bagi kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti menggunakan audio yang didengarkan sesuai dengan pelajaran yang disuguhkan dan menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan memeberikan dorongan dalam segala kegiatan. Ada juga kadang menggunakan powerpoint dengan tampilan yang menarik. Dengan begitukan siswa belajarnya tidak monoton”<sup>4</sup>

Jadi berdasarkan wawancara diatas yaitu menurut ibu Elly, ibu Syarifah, dan Bapak Faies mengakatakan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Sedangkan menurut ibu Rosita sedikit berbeda pandangan dengan ketiga guru tersebut dimana ibu Rosita berpendapat bahwa strateginya menggunakan audio yang didengarkan sesuai dengan pelajaran yang disuguhkan dan menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan memeberikan dorongan dalam segala kegiatan. Ada juga kadang menggunakan powerpoint dengan tampilan yang menarik. Dengan begitukan siswa belajarnya tidak monoton.

Icha selaku siswa di SMP Negeri 2 Larangan yang mengalami orang tua poligami:

“iya kak kebanyakan dari kami dan termasuk saya juga cepet merasa bosan kalau hanya mendengarkan penjelasan guru yang seperti itu-itu saja. Selain merasa ngantuk juga bisa bikin badan lemes dan ngantuk. Jadi ada sebagian guru berinisiatif menggunakan vidio sebagai pendukung pembelajaran.”<sup>5</sup>



<sup>4</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rosita pada tanggal 24 September 2022

<sup>5</sup> Wawancara langsung dengan siswa kelas VIII pada tanggal 24 September 2022

### **Gambar 1.2 wawancara dengan siswa**

Sependapat apa yang dikatakan oleh Icha, Andika mengatakan bahwa:

“belajar didalam kelas terus kebanyakan bosennya kak, kalau saya lebih suka belajar diluar kelas atau praktek lapangan gitu kak. Kayak misal dalam pelajaran seni budaya dan prakarya, biasanya kalau mata pelajaran itu sering ngadain praktek kerajinan tangan gitu kak.”<sup>6</sup>



**Gambar 1.3 wawancara dengan siswa**

Dari adanya wawancara dengan Icha dan Andika maka strategi yang dipakai oleh para guru mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada siswa hal ini dikatakan dalam hasil wawancara bersama mereka.

Dalam pendidikan nasional gaya belajar surat di terapkan sejak adanya kurikulum KTSP sampai sekarang , dimana dalam gaya belajar merupakan hal yang di dapat di mempengaruhi adanya motivasi terhadap siswa. selain itu guru perlu mempunyai cat tersendiri dalam memberikan sebuah gaya dalam belajar sisiwa terutama pada anak atau sisiwa yang memiliki oarang tua yang berpoligami. Hal tersebut di ungkapkan oleh wali kelas yakni ibu Elly Kustiana yang mengatakan bahwa

“menerima keadaan orang tua yang berpoligami tentu bukan hal yang mudah, apalagi bagi anak-anak seusia remaja seperti halnya anak SMP. Kasus anak terdampak dari orang tua berpoligami di SMP Negeri 2 Larangan ini sangat sulit ditemukan, itupun hanya ada 1 banding 10. Dan

---

<sup>6</sup> Wawancara langsung dengan siswa kelas VIII pada tanggal 24 September 2022

kebetulan sejauh yang saya tahu hanya ada 2 anak yang orang tuanya berpoligami. Sebagai guru yang profesional harus mampu melihat segala situasi yang tengah berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, baik berupa keadaan siswa, keadaan kelas, materi dan lain sebagainya. Sebagai guru juga harus peka terhadap kondisi siswanya, salah satunya siswa yang terkena dampak dari orang tua berpoligami. Metode yang saya gunakan sangat beragam seperti metode ceramah, metode diskusi dan lain sebagainya. Saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan awal materi dan setelah itu saya lanjutkan dengan metode diskusi.<sup>7</sup>”

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Syarifatul Hasanah:

“sebagai guru kita juga dituntut aktif dan mampu mengasai keadaan kelas. Karena setiap anak dalam kegiatan pembelajaran dikelas memiliki mood yang berbeda-beda. Disamping itu terkadang mood anak bisa juga dilatar belakangi oleh keadaan atau kondisi keluarga dirumah. Kita sebagai pendidik harus benar-benar mampu memberikan arahan dan motivasi bagi anak yang memang memiliki latar belakang yang sulit diterima oleh khalayak umum atau bahkan bagi anak itu sendiri. Seperti mislanya anak yang memiliki orang tua yang berpoligami. Saya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi disetiap pembelajaran.<sup>8</sup>”

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Faies Efendi:

“kita sebagai pendidik harus benar-benar mampu memberikan arahan dan motivasi bagi anak yang memiliki latar belakang yang sulit diterima atau bahkan bagi anak itu sendiri. Seperti anak yang memiliki orang tua yang berpoligami. Siswa pada dasarnya memiliki kenyamanan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran. Ada yang nyaman ketika gurunya bercerita, ada yang nyaman ketika gurunya hanya menyuruh mengerjakan tugas, ada yang nyaman ketika melakukan kegiatan praktek, dan ada siswa yang suka ketika gurunya menjelaskan menggunakan media. Jadi saya menggunakan metode random, ya saya ngikutin semangatnya anak-anak maunya kayak gimana mbak, biar gak ngantuk terus kalau lagi belajar<sup>9</sup>.”

Jadi dapat disimpulkan dari kedua sumber tersebut yaitu ibu Elly dan ibu Syarifah tentang metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dianggap mampu meningkatkan

---

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elly Kustiana pada tanggal 10 Oktober 2022

<sup>8</sup> Wawancara langsung dengan ibu Syarifatul Hasanah pada tanggal 10 Oktober 2022

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan bapak Faies Efendi pada tanggal 12 Oktober 2022

motivasi belajar pada siswa yang nantinya memberikan pengaruh baik secara akademis maupun non akademis. Hal ini berbanding terbalik dengan pemikiran bapak Faies yang dimana dikatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar mengikuti alur atau kemauan siswa.



**Gambar 1.4 wawancara dengan guru BK**

Hal tersebut juga diungkapkan siswa kelas VIII yakni Icha bahwa: “sebagian guru sering menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kak.<sup>10</sup>”

Andika juga mengatakan bahwa: “kadang guru hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa dibikin ngantuk<sup>11</sup>”

Gaya belajar merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai pondasi dalam dunia pendidikan. Selain itu gaya belajar sejalan dengan adanya motivasi yang mengembangkan pola pikir positif dalam diri siswa. pengaruh poligami yang terjadi pada orang tua siswa menyebabkan menurunkan motivasi pada diri siswa. peran penting guru dalam menumbuhkan motivasi yang ada. Jika di lihat dari segi lainnya bahwa motivasi belajar ini memberikan tibal balik yang setara dengan

---

<sup>10</sup> Wawancara langsung dengan salah satu siswa kelas VIII pada tanggal 12 Oktober 2022

<sup>11</sup> Wawancara langsung dengan salah satu siswa kelas VIII pada tanggal 12 Oktober 2022

usaha yang di lakukan. Pernyataan tersebut diperkuat guru BK yang mengatakan bahwa:

“ada mbak sebagian siswa, siswa yang memiliki masalah tersebut ditimbulkan dari rendahnya semangat belajar dan motivasi belajar, kadang didalam sebuah keluah terjadi masalah yang dimana anak yang menjadi korban dan pada akhirnya si anak akan malas untuk ngapa-ngapain terutama dalam masalah belajarnya karena tidak ada yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi dan pada akhirnya si anak akan malas untuk belajar dan akan memiliki motivasi yang sangat rendah<sup>12</sup>”

Jika berbicara adanya faktor yang terjadi dalam adanya motivasi dapat di lihat dari beberapa sudut pandang. Banyak hal yang memberikan pengaruh, sebab akibat serta salah satunya yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam pembahsan ini lebih kepada faktor eksternal yaitu dalam motivasi belajarnya. Faktor ini sejalan dnegan adanya masalah yang di hadapi oleh siswa mulai dari kurannya kasih sayang, pergaulan bebas dan semacamnya. Hal ini dikatakan oleh Ibu Elly Kustiana yang mengatakan bahwa:

“selain faktor poligami, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhinya. Dimana anak yang memiliki sebuah keluarga yang berpoligami akan kekurangan kasih sayang, kurangnya motivasi dalam diri, dalam lingkungan sosialnya anak cenderung masuk kedalam pergaulan bebas. Jadi anak kalau sudah begitu terutama masih sekolah, anak akan cenderung malas belajar, sering tidur didalam kelas dan akan rendah motivasi belajarnya<sup>13</sup>”

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Rosita bahwa:

“anak yang memiliki keluarga yang berpoligami akan kurang kasih sayang, tidak memiliki motivasi dalam dirinya, bergaul dengan teman yang buruk. Jadi anak yang kurang kasih sayang akan membangkang dan tidak akan mendengarkan omongan orang tuanya atau akan cenderung lebih buruk lagi. Anak yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan malas-malasan dan masa bodoh, dan yang lebih buruk lagi itu masalah dalam pergaulannya,

---

<sup>12</sup> Wawancara langsung dengan guru BK pada tanggal 8 November 2022

<sup>13</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elly Kustiana pada tanggal 8 November 2022

anak kalau sudah salah pergaulan akan menimbulkan hal-hal buruk bagi diri sendiri ataupun masyarakat contohnya narkoba dan ikut tawuran.<sup>14</sup>”

Pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu Elly Kustiana bahwa:

“saya sebagai guru wali kelas dalam mengatasinya atau salah satu solusi yang dapat di lakukan yaitu mulai dari adanya kesadaran terlebih dahulu dalam diri siswa minimal untuk tumbuh adanya rasa belajar, motivasi akan di dapat secara penuh jika mulai tumbuh kesadaran diri. Selain itu solusinya memberikan perhatian penuh pada anak atau siswa di dalam rumah terutama perhataian yang di berikan oleh orang tua. Jika dalam pergaulan siswa perlu adanya pengawasan oleh orang tua artau guru. Karena pengawasan serta penjagaan itu akan memberika dampak yang sangat signifikan pada sikap sisiwa. Maka dari itu adanaya kesadaran serta pengawasan dan peran penting semua pihak dalam hal tersebut perlu di perhatiakan untuk menjadikan siswa berada dalam kondisi dan situasi yang sesuai dengan keadaanya.<sup>15</sup>”

Dibalik adanya masalah pasti berkaitan dan berkesinambunga dengan suatu solusi yang menjadi jalan keluarnya masalah. Dari berbagai perspektif mengatak bahwa masalah yang ada tidak akan terlepas dengan solusi baik secara langsung maupun tidak lansung. Maka dari itu solusi ini menjadi sebuah acuan dalam memecahkan masalah yang ada.

Sependapat dengan apa yang disampain oleh ibu Rosita:

“pada dasarnya dalam mengatasinya itu tergantung bagaimana seorang individu (siswa) bersikap. Untuk solusi yang sedang terjadi ini yaitu saya sebagai guru akan terus memberikan semangat belajar dan menyardarkan siswa bahwa pentingnya pendidikan sehingga nantinya akan timbul rasa belajar yang tinggi dalam diri siswa hal ini akan secara otomatis terpogram dalam dirinya. Di samping itu adanaya pergaulan yag tidak sehat juga menjadi hal penyebabnya motivasi menueun maka saya sebagai guru perlu meningkatkan pengawasan serta pengawasan pada siswa. penyaringan yang di lakukan ini sangat penting untuk menjaga pergalanya yang dapat memberikan motivasi positif. Bukan hanya saya saja yang mempunya peran dalam menjaga dalam hal ini, tapi juga peran orang tua juga sangat

---

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rosita pada tanggal 8 November 2022

<sup>15</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elly Kustiana pada tanggal 9 November 2022

berpengaruh. Orang tua di ruma mempunya peran penting dalam menjaga pergaulan sang anak karena orang tua yang mengetahui bagaimana anak bersikap di setiap harinya. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara guru dan pihak orang tua dalam pengawan anak (siswa).<sup>16</sup>

Temuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa merasa bosan dengan apa yang dijelaskan oleh guru karena cenderung monoton.
2. Siswa yang merasa bosan tidur.
3. Siswa yang merasa bosan ngomong sendiri.

### **3. Bagaiman dampak orang tua poligami terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Larangan?**

Pada kesempatan lain tepatnya pada tanggal 28 November 2023 peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah satu guru SMP Negeri 2 Larangan yang bernama Ibu Sri dengan mendatangi rumah beliau yang mana peneliti telah meminta izin terlebih dahulu Via WhatsApp dan mengatakan bahwasanya:

Ibu Elly Kustiana mengatakan bahwa:

“selain faktor poligami, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhinya. Dimana anak yang memiliki sebuah keluarga yang berpoligami akan kekurangan kasih sayang, kurangnya motivasi dalam diri, dalam lingkungan sosialnya anak cenderung masuk kedalam pergaulan bebas. Jadi anak kalau sudah begitu terutama masih sekolah, anak akan cenderung malas belajar, sering tidur didalam kelas dan akan rendah motivasi belajarnya.”<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana catatan lapangan berikut:

---

<sup>16</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rosita pada tanggal 9 November 2022

<sup>17</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elly Kustiana pada tanggal 28 November 2022

“pada tanggal 28 November pada hari senin peneliti mendatangi sekolah guna melakukan pengamatan dilapangan dari hasil pengamatan yang dilakukakn oleh peneliti bahwa setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam mengajar dikelas, namun tetap pada 1 peraturan sistem pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Larangan. Terlebih lagi kepada siswa yang memiliki latar belakang orang tua yang berpoligami, beberapa guru cenderung memberikan arahan yang bersifat pribadi kepada anak tersebut dengan tujuan agar mampu memotivasi dia tentang pentingnya semangat belajar.”<sup>18</sup>

Berdasarkan analisis diatas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: guru sebagai center, dimana guru berperan aktif dalam mengajar dan guru menyampaikan semua materi dan meminta siswa untuk mendengarkan atau menyimak dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bisa dilakukan dengan tidak hanya sekedar penyampaian materi biasa namun juga bisa menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak cepeat merasa bosan.

Pada kesempatan lain peneliti kembali mendatangi sekolah SMP Negeri 2 Larangan guna mengumpullkan data-data yang diperlukan dan sekaligus melakukan wawancara kepada ibu Elly Kustiana menyampaikan bahwa:

“media pembelajaran yang digunakan didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan konteks pembelajarn pada saat itu (mata pelajaran) yang berlangsung. Metode yang saya gunakan sangat beragam, seperti saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi awal yang dibawakan dan metode diskusi juga saya lakukan agar antar siswa maupun dengan saya langsung mbak. Dalam setiap beberapa kali dalam sebulan saya akan mengubah metode mengajar saya secara random. Ngikutin semangatnya anak-anak maunya kayak gimana mbak, biar gak bosan dan mengantuk.”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Syarifatul Hasanah menyatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Observasi langsung pada tanggal 28 November 2022

<sup>19</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elly Kustiana pada tanggal 6 Desember 2022

“saya sering juga menggunakan metode diskusi didalam kelas ketimbang metode ceramah. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar para siswa saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran. Didalam prose diskusi tersebut juga dapat menilai dan melihat, serta mendengar langsung bagaimana siswa berinteraksi didalam mengungkapkan pendapatnya baik itu sesama siswa maupun guru. Kalau bicara masalah kendala pasti ada dek, ketika ada yang latar belakangnya pemalu dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan kelas, secara tidak langsung waktu jam pelajaran akan terbuang sia-sia.”<sup>20</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Rosita bahwa:

“anak yang memiliki keluarga yang berpoligami akan kurang kasih sayang, tidak memiliki motivasi dalam dirinya, bergaul dengan teman yang buruk. Jadi anak yang kurang kasih sayang akan membangkang dan tidak akan mendengarkan omongan orang tuanya atau akan cenderung lebih buruk lagi. Anak yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan malas-malasan dan masa bodoh, dan yang lebih buruk lagi itu masalah dalam pergaulannya, anak kalau sudah salah pergaulan akan menimbulkan hal-hal buruk bagi diri sendiri ataupun masyarakat contohnya narkoba dan ikut tawuran.”<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu Elly Kustiana bahwa:

“saya sebagai guru wali kelas, dalam mengatasinya atau salah satu solusi yang dapat di lakukan yaitu mulai dari adanya kesadaran terlebih dahulu dalam diri siswa minimal untuk tumbuh adanya rasa belajar, motivasi akan di dapat secara penuh jika mulai tumbuh kesadaran diri. Selain itu solusinya memberikan perhatian penuh pada anak atau siswa di dalam rumah terutama perhataian yang di berikan oleh orang tua. Jika dalam pergaulan siswa perlu adanya pengawasan oleh orang tua artau guru. Karena pengawasan serta penjagaan itu akan memberikan dampak yang sangat signifikan pada sikap siswa. Maka dari itu adanya kesadaran serta pengawasan dan peran penting semua pihak dalam hal tersebut perlu di perhatikan untuk menjadikan siswa berada dalam kondisi dan situasi yang sesuai dengan keadaanya.”<sup>22</sup>

Sesependapat dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rosita:

“pada dasarnya dalam mengatasinya itu tergantung bagaimana seorang individu (siswa) bersikap. Untuk solusi yang sedang terjadi ini yaitu saya sebagai guru akan terus memberikan semangat belajar dan menyardarkan

---

<sup>20</sup> Wawancara labgsubg dengan ibu Syarifatul Hasanah pada tanggal 6 Desember 2022

<sup>21</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rosita pada tanggal 6 Desember 2022

<sup>22</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elly Kustiana pada tanggal 17 Desember 2022

siswa bahwa pentingnya pendidikan sehingga nantinya akan timbul rasa belajar yang tinggi dalam diri siswa hal ini akan secara otomatis terprogram dalam dirinya. Di samping itu adanya pergaulan yang tidak sehat juga menjadi hal penyebabnya motivasi menueun maka saya sebagai guru perlu meningkatkan pengawasan serta pengawasan pada siswa. penyaringan yang di lakukan ini sangat penting untuk menjaga pergalanya yang dapat memberikan motivasi positif. Bukan hanya saya saja yang mempunyai peran dalam menjaga dalam hal ini, tapi juga peran orang tua juga sangat berpengaruh. Orang tua di ruma mempunyai peran penting dalam menjaga pergaulan sang anak karena orang tua yang mengetahui bagaimana anak bersikap di setiap harinya. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara guru dan pihak orang tua dalam pengawasan anak (siswa).”<sup>23</sup>

Temuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Metode diskusi siswa dan guru saling berinteraksi guna memecahkan suatu permasalahan pembelajaran dan melancarkan proses belajar mengajar yang tengah berlangsung.
2. Siswa berani dalam public speaking dan presentasi yang mana hal ini sangat berguna sekali bagi mereka apabilananti dihadapkan dengan situasi untuk berbicara didepan khalayak umum atau masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Larangan?**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Larangan memperoleh data bahwa masing-masing metode yang digunakan guru guna meningkatkan motivasi belajar siswanya memiliki perbedaan, namun tetap 1 tujuan. Metode yang digunakan ada yang berupa metode ceramah, metode diskusi,

---

<sup>23</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rosita pada tanggal 17 Desember 2022

metode menggunakan media seperti halnya proyektor, metode game, dan ada juga yang menggunakan metode presentasi. Semuanya metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar senantiasa semangat dalam belajar. Seperti halnya Bapak Faies yang menggunakan metode presentasi pada saat mata pelajaran beliau:

Strategi merupakan cara seseorang menuju kesuksesan, jadi strategi bertujuan untuk mengubah pola pikir seseorang. Dalam memberikan motivasi setiap guru melakukan strategi agar dimana siswa termotivasi terutama dalam belajar. Motivasi dapat berjalan efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Setiap program kegiatan belajar mengajar di suatu Lembaga Pendidikan tentunya ada cara gaya belajar. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus tepat dan baik agar siswa paham apa yang telah dijelaskan. Hal ini juga sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar siswa dan prestasi siswa.

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih mudah dipahami. Agar siswa memahami strategi yang diberikan, guru harus membuat strategi yang beragam, menciptakan kelas yang kondusif, membuat siswa aktif, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Yang paling dominan, guru menggunakan media atau video-vidio visual sesuai dengan mata pelajaran.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada Ibu Elly Kustiana yang mengatakan bahwa:

“Berhasil atau tidaknya anak dalam menangkap materi atau bahkan menguasai materi pastinya disebabkan oleh motivasi belajar yang kuat, baik dari dalam diri sendiri, keluarga, teman ataupun lingkungan.

Sehingga bisa dikatakan juga bahwa motivasi siswa tidak serta merta hanya dihasilkan oleh diri sendiri melainkan dari lingkungan luar pun berpengaruh. Oleh karena itu semuanya saling berkaitan baik itu dorongan dari diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar”.<sup>24</sup>

Serupa dengan pendapat Ibu Elly Kustiana Berhasil atau tidaknya aktivitas belajar salah satunya disebabkan oleh faktor motivasi yang kuat.<sup>25</sup> Motivasi yang ada pada diri individu pastinya memiliki perbedaan, sehingga apabila dihubungkan dengan prestasi belajar, maka kelancaran belajar yang akan dialami oleh masing-masing siswa pun akan berbeda-beda.<sup>26</sup>

Motivasi juga dikenal sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku dalam belajar.<sup>27</sup> Belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha individu dalam kebutuhannya, yaitu kebutuhan ilmu pengetahuan atau pendidikan guna mencerdaskan diri dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki.<sup>28</sup>

Kemudian pada tanggal 9 November peneliti kembali melakukan penelitian dengan mewawancarai Pak Faies kembali dan mengatakan bahwa:

Disamping pentingnya motivasi belajar bagi siswa juga diperlukan peran guru sebagai mediator, yaitu hendaknya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan. Karena media pendidikan merupakan alat

---

<sup>24</sup> Ibu Elly Kustiana, Guru, 18 Desember 2022

<sup>25</sup> Oktaviani Tuti Sasmita Dkk, *Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol 1, No 1, Februari, 2020, 66

<sup>26</sup> Yumriani, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Pijies: Pedagogic Journal Of Islamic Elementary School, Vol 5, No 1, April 2022, 121

<sup>27</sup> Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, Vol 2, No 2, 2016, 223

<sup>28</sup> Suparno, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*, Dinamikan Pendidikan, Vol 2, No 2, Desember 1995, 15

komunikasi guna lebih mengefektifkan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Motivasi belajar juga sering dikait-kaitkan dengan semangat belajar.<sup>30</sup>

“Pada kesempatan yang sama namun di waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa Strategi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Larangan perbedaannya memang terbilang cukup mencolok. Ini karena dalam masing-masing kelas metode pembelajaran yang digunakan cenderung berbeda-beda. Seperti yang telah peneliti bahas diatas bahwa metode yang digunakan ada yang berupa pembelajaran dengan cara ceramah, diskusi, bercerita, presentasi dan lain sebagainya. Namun disamping itu tujuannya tetap satu yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa walaupun metodenya tidak sama.”<sup>31</sup>

Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka tidak akan menutup kemungkinan akan semakin tinggi keberhasilan belajar yang dicapai.<sup>32</sup>

Maka dari ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Strategi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Larangan cenderung memiliki perbedaan dengan berbagai metode yang digunakan. Seperti misalnya ada metode ceramah, metode bercerita, metode diskusi, metode presentasi, metode menggunakan media dan lain sebagainya. Semua diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SMPN 2 Larangan agar senantiasa semangat dalam menimba ilmu serta mengasah kemampuan mereka.

## **2. Bagaimana dampak orang tua poligami terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Larangan?**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Larangan mengenai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dari Orang Tua

---

<sup>29</sup> Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol 12, No 2, Desember 2018, 119

<sup>30</sup> Sunarti Rahman, *pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*, 290

<sup>31</sup> Observasi Langsung, SMPN 2 Larangan, 9 November 2022

<sup>32</sup> Siti Marisa, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar*, Jurnal Thausiah FAI-UISU, Vol 9, No 9, Juli-Desember 2019, 21

Berpoligami di SMP Negeri 2 Larangan terbilang cukup sederhana namun tetap membutuhkan cukup ketelatenan. Dari hasil penelitian ini peneliti juga mencatat ada 1 anak yang memiliki orangtua berpoligami. Sedikit banyak peneliti memperoleh informasi mengenai kepribadian serta semangat anak yang terkena dampak orangtua berpoligami yang berinisial.

Pada tanggal 9 November Peneliti juga mewawancarai L selaku anak yang orangtuanya berpoligami yang mengatakan bahwa:

Poligami pada saat ini banyak dipraktikkan bagi sebagian kalangan masyarakat tertentu karena mereka menganggap bahwa poligami adalah salah satu bagian perjalanan atau yang sering kita sebut dengan Sunnah Nabi. Namun tetapi realita yang terjadi saat ini tidaklah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Banyak yang menyalahgunakan Sunnah Nabi ini dengan semata-mata hanya kepuasan manusiawi saja. Sehingga menimbulkan dampak negatif bagi mereka yang ada di sekitar orang yang berpoligami tersebut (anak-anaknya).<sup>33</sup> Individu yang orangtuanya berpoligami cenderung memiliki sikap percaya diri yang rendah terutama ketika bergaul dengan lingkungan sekitar.<sup>34</sup> Terjadinya pernikahan poligami tentu dapat menimbulkan pengaruh bagi tumbuh kembang sang anak.

Serupa dengan pendapat Ibu Elly Kustiana yang mengatakan bahwasanya:

“poligami sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak, terlebih lagi anak remaja yang masih sekolah. Sejatinya usia remaja merupakan proses pencarian jati diri yang mana tingkat emosionalnya cenderung tidak stabil. Sehingga dalam meningkatkan motivasi siswa yang terdampak poligami pun akan mengalami kendala, baik dari faktor anak yang pastinya kebanyakan gak PD nya, ada juga pastinya dari faktor

---

<sup>33</sup>Nur Hikmah Dkk, Dampak Poligami Terhadap Kesejahteraan Istri Dan Anak Perspektif Maqasid Al-Syari'ah, Kalosara, Vol 1, No 1, Februari 2021, 114

<sup>34</sup>Fikrotul Ulya Rahmawati, *Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orangtua Yang Berpoligami*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, 9

keluarga yang kurang mendukung serta tidak menutup kemungkinan juga diluaran sana ada yang mencibir siswa ini. Jadi ya mau tidak mau kita sebagai guru juga harus turun tangan dalam membantu siswa tersebut untuk semangat belajar sekaligus menstabilkan mental yang naik turun karena keadaan keluarga yang bisa dikatakan kurang harmonis.”<sup>35</sup>

Serupa dengan yang disampaikan oleh Pak Faiez yang mengatakan bahwasanya:

“orang tua yang berpoligami sangat berpengaruh bagi anak remaja, khususnya bagi aspek pendidikan remaja tersebut. Karena keluarga merupakan rumah pertama bagi anak dalam mencari jati diri serta keluarga juga merupakan pendukung dalam tumbuh kembang anak. Maka tidak heran apabila mereka diluaran sana yang memiliki orang tua berpoligami cenderung memiliki kepribadian yang mencolok dibandingkan teman-temannya yang lain. Secara tidak langsung anak tersebut juga merasakan kurangnya kasih sayang dari sosok sang ayah, mengapa demikian? Karena sang anak akan merasa bahwa kasih sayang serta perhatian seorang ayah terhadap anaknya terbagi dengan orang lain. Maka dari itu anak juga akan mengabaikan yang Namanya semangat belajar, pentingnya sebuah pendidikan serta menstabilkan emosinya.”<sup>36</sup>

Lingkungan pertama yang ditemui oleh seorang anak adalah keluarga yang terdiri ayah, ibu, dan saudara.<sup>37</sup> Keluarga merupakan satuan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi pengembangan anak terutama dalam membentuk kepribadian anak tersebut.<sup>38</sup> Dampak terhadap anak dari orang tua yang berpoligami adalah beban psikologis yang mana hal ini terjadi karena kurangnya kasih sayang dari seorang ayah. Selisih paham dengan anggota keluarga pun cenderung akan sering terjadi.<sup>39</sup> Seperti yang kita tahu bahwa

---

<sup>35</sup> Ibu Elly Kustiana, Guru Wawancara Langsung 17 Desember 2022

<sup>36</sup> Pak Faiez, Guru Wawancara Langsung, 17 Desember 2022

<sup>37</sup> Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orangtua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Thufula, Vol 5, No 1, Januari-Juni 2017, 103

<sup>38</sup> Ria Renita Abbas, *Institusi Keluarga Dan Poligami*, Socius, Vol 15, Januari0april 2014, 68

<sup>39</sup> Nur Hikmah Dkk, *Dampak Poligami Terhadap Kesejahteraan Istri Dan Anak Pespektif Maqais Al-Syari'ah (Studi Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan)*, Kalosara: Family Law Review, Vol 1, No 1, Februari 2021, 124

Poligami adalah ikatan perkawinan yang salah satu pihak (suami) mengawini beberapa (lebih dari satu) istri dalam waktu yang bersamaan. Sehingga poligami juga dapat diartikan sebagai suatu perkawinan yang banyak.<sup>40</sup>

Kemudian pada tanggal 20 Desember peneliti kembali mendatangi SMP Negeri 2 Larangan dan mewawancarai guru yang bernama Ibu Rosita yang mengatakan bahwasanya:

“dampak orang tua yang berpoligami bagi anak pastinya akan mempengaruhi psikologisnya mbak, karena anak tersebut pasti akan merasakan kurangnya kasih sayang dari sang ayah. Saat ini banyak orangtua yang berpoligami dengan tidak mempertimbangkan dampaknya terhadap anak-anaknya. Yang paling miris adalah banyak anak yang sangat amat malas dalam belajar mbak, jadi untuk memotivasi mereka butuh kesabaran.”<sup>41</sup>

Pada waktu yang sama peneliti juga mewawancarai guru yang bernama Pak Faies dan mengatakan bahwasanya:

“harus benar-benar telaten kalau mau ngajarin anak yang terdampak orang tua berpoligami. Kita harus memberikan pengertian dan perhatian sesuai dengan apa yang dia butuhkan, karena bisa saja yang siswa lain pernah rasakan kemungkinan tidak pernah ia rasakan. Misalkan kadang ada sebagian siswa yang jika belajar di rumah juga didampingi orang tua, apakah anak yang terkenda dampak poligami bisa demikian? Belum tentu bisa. Maka dari itu kita sejatinya guru juga harus mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang demikian, agar dia tidak berlarut-larut dalam belenggu kemalasan”.<sup>42</sup>

Lalu diperkuat dengan adanya hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti di SMPN 2 Larangan:

“Kemudian pada tanggal 20 Desember peneliti melakukan observasi terkait Cara Gaya Belajar Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dari Orang Tua Berpoligami di SMP Negeri 2 Larangan bahwasanya para guru dalam meningkatkan motivasi bagi siswa yang terdampak orangtua poligami cenderung bersifat kepada

---

<sup>40</sup> Hijrah Lahaling Dan Kindom Makkalawuzar, *Dampak Pelaksanaan Perkawinan Poligami Terhadap Perempuan Dan Anak*, Al-Mujtahid: Journal Of Islamic Family Law, Vol 1, No 2, 2021, 83

<sup>41</sup> Ibu Rosita, Guru. Wawancara Langsung, 20 Desember 2022

<sup>42</sup> Pak Faies, Guru, Wawancara Langsung, 20 Desember 2022

sikap perhatian dan bimbingan. Dengan tujuan agar si anak mampu menstabilkan emosi yang dimiliki serta sekaligus mengontrol diri agar mampu membedakan hal-hal yang harus dikerjakan dan ditinggalkan. Seperti halnya meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara pendekatan-pendekatan kecil, mengajak ia berbincang secara hati kehati dan memahami keluh kesah anak tersebut. Karena yang kita tahu pada umumnya anak yang terdampak poligami akan meraakan kurangnya kasih sayang dari sang ayah.’<sup>43</sup>

Temuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Cenderung bersifat kepada sikap perhatian dan bimbingan. Yang mana siswa tersebut akan diberikan arahan serta dampingan yang mampu meningkatkan kembali semangat belajarnya.
2. Memberikan pengertian mengenai keikhlasan dalam menjalani skenario kehidupan yang telah diatur oleh SWT. Sang maha pencipta atas dunia dan seisinya.

---

<sup>43</sup> Observasi Langsung, Di SMPN 2 Larangan, 20 Desember 2022